



Surabaya, 6 April 2022

## SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



# Aktivitas Luar Negeri, Kepemilikan Asing, Agresivitas Pajak: Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi

Aristha Purwanthari Sawitri\*, Dwi Ajeng Kusumawardhani, Wira Yudha Alam

Akuntansi,<sup>3</sup>Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

\*Email: [aristha@unipasby.ac.id](mailto:aristha@unipasby.ac.id)

### Abstrak

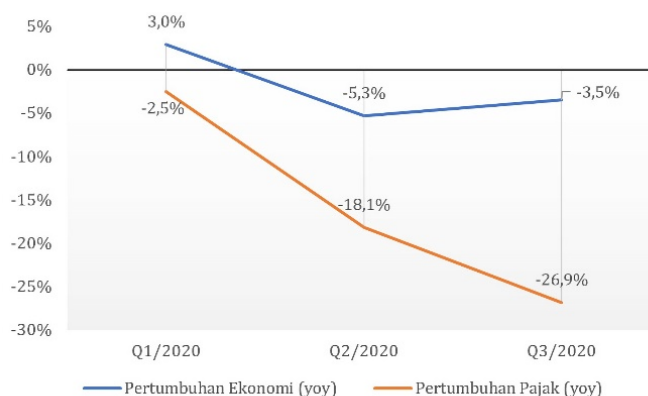
Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh aktivitas luar negeri dan kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak dengan karakter eksekutif sebagai variabel moderasi. Setiap variabel menggunakan pengukuran yang berbeda seperti agresivitas pajak dengan nilai ETR (*Effective Tax Rate*), aktivitas luar negeri dengan proksi transfer pricing, kepemilikan asing dengan proksi saham pengendali yang dimiliki asing, serta karakter eksekutif dengan proksi resiko perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 dengan sampel yang didapat melalui teknik *purposive sampling* sebanyak 7 perusahaan dengan 35 data dari pengumpulan secara dokumentasi pada laporan keuangan perusahaan selama periode 2015-2019 di situs web BEI. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), analisis regresi (berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA)), dan uji hipotesis (Uji Parameter Individual / T). Hasil penelitian menunjukkan jika aktivitas luar negeri dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karakteristik luar negeri tidak mampu memoderasi pengaruh aktivitas luar negeri terhadap agresivitas pajak serta kepemilikan tidak mampu memoderasi pengaruh aktivitas luar negeri terhadap agresivitas pajak

**Kata kunci:** Pajak, Moderating Regression Analysis, Aktivitas Luar Negeri

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

## PENDAHULUAN

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak baik secara legal maupun ilegal dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat pada Undang - Undang atau Peraturan yang mengatur tentang perpajakan. Tindakan tersebut tentu tidak dibenarkan karena dapat membuat rugi negara. Hal itu menjadikan agresivitas pajak menjadi salah satu dari sekian banyak faktor yang membuat tidak tercapainya realisasi penerimaan pajak yang telah dicanangkan oleh pemerintah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



(Sumber : Kementerian Keuangan dan BPS, diolah penulis)

**Gambar 1.** Tren Pertumbuhan Ekonomi dan Penerimaan Pajak Tahun 2020

Informasi pada gambar 1 menunjukkan penerimaan pajak yang terus menurun disaat pertumbuhan ekonomi mulai meningkat. Agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan – perusahaan turut berkontribusi terhadap tidak terpenuhinya target penerimaan pajak negara. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh beberapa perusahaan karena meskipun pajak telah diatur dalam peraturan perundang-undangan namun masih terdapat celah atau kesempatan untuk mengurangi atau meminimalkan pajak yang dianggap dapat mengurangi laba yang didapat.

Aktivitas luar negeri yang saat ini mulai banyak ditemui di beberapa perusahaan rupanya dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak yaitu melalui praktik *transfer pricing* (Tania, 2019). *Transfer pricing* adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menentukan harga transfer pada suatu transaksi atas barang, jasa, dsb kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Praktik *Transfer pricing* ini kebanyakan dilakukan oleh perusahaan yang beroperasi di banyak negara atau disebut multinasional karena perusahaan tersebut dapat memanfaatkan perbedaan regulasi tarif pajak tiap negara untuk mengalihkan penghasilan kena pajak ke perusahaan lain dengan tarif pajak lebih rendah, yaitu dengan melakukan memanipulasi harga (Saifudin & Putri, 2018).

Aktivitas luar negeri yang dilakukan perusahaan dalam bentuk *transfer pricing* dapat menimbulkan kesempatan untuk melakukan agresivitas pajak. Seiring dengan terjadinya

globalisasi, membuat aktivitas luar negeri dapat dimanfaatkan untuk melakukan agresivitas pajak, hal tersebut didukung dengan perbedaan regulasi pajak di tiap negara. Sering kali aktivitas yang dilakukan adalah melalui praktik *transfer pricing*. Praktik ini dapat membuat perusahaan untuk mengalihkan labanya ke negara yang menarik pajak lebih rendah. Perusahaan yang melakukan *transfer pricing* dapat memanipulasi harga secara sistematis seolah-olah perusahaan menjadi rugi padahal yang sebenarnya terjadi adalah perusahaan melakukan penghindaran pajak atau bea disuatu negara (Alviyani et al., 2016).

Pemegang saham yang mempunyai saham lebih besar dibanding kelompok lainnya disebut pemegang saham pengendali dimana kelompok tersebut memiliki pengaruh lebih besar dibanding pemilik saham yang lain yang sama-sama memiliki saham di perusahaan tersebut. Pengaruh yang besar membuat banyak pemegang saham ingin menjadi pemegang saham pengendali tidak terkecuali investor asing. Adapun selain memperoleh keuntungan yang lebih banyak, posisi sebagai pemegang saham pengendali akan memunculkan kesempatan bagi pemegang saham untuk membuat keputusan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri (Sukma, 2018).

Agresivitas pajak selain dilakukan melalui aktivitas luar negeri, dapat juga melalui internal perusahaan sendiri yaitu pemilik saham. Dewasa ini, pemilik saham tidak hanya didominasi oleh investor dalam negeri saja namun ada juga beberapa perusahaan yang pemilik sahamnya didominasi investor asing. Kepemilikan saham yang besar akan menguntungkan investor untuk mendapatkan keuntungan yang juga besar, namun disamping itu investor akan memiliki pengaruh lebih di perusahaan dibanding pemilik saham yang jumlahnya lebih kecil. Keuntungan tersebut tentu akan dimanfaatkan investor untuk melakukan hal-hal yang dapat menambah keuntungannya, seperti melakukan agresivitas pajak karena dirasa beban pajak yang terlalu besar akan mengurangi laba perusahaan.

Internal perusahaan lain yang memungkinkan melakukan agresivitas pajak adalah eksekutif. Eksekutif yang merupakan pimpinan perusahaan tentu sangat berperan dalam setiap keputusan dan kebijakan yang diambil untuk kelangsungan perusahaan. Hal tersebut dapat menimbulkan potensi jika eksekutif dapat melakukan agresivitas pajak dengan memanfaatkan wewenangnya di perusahaan. Ini diperkuat dengan karakter eksekutif yang bersifat *risk taker* yaitu berani dalam mengambil resiko. Namun eksekutif juga memunculkan potensi menghalangi agresivitas pajak karena memiliki karakter *risk averse* yang cenderung menghindarai dan kurang berani dalam mengambil resiko (Alviyani et al., 2016). Penjelasan tersebut menjadikan eksekutif memiliki keterkaitan terhadap agresivitas pajak yang mana karakter eksekutif dapat memperkuat (mendukung) agresivitas pajak atau malah memperlemah (menghindari) agresivitas pajak.

Perusahaan yang memanfaatkan era globalisasi untuk memperluas bisnisnya dan menjangkau pasar global merupakan upaya eksekutif sebagai pemimpin perusahaan untuk

meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun karena keuntungan semakin besar, maka pajak yang akan dibebankan juga ikut besar sehingga banyak perusahaan terutama perusahaan multinasional memanfaatkan aktivitas luar negeri untuk melakukan agresivitas pajak salah satunya yaitu praktik *transfer pricing*. Praktik tersebut tentu tidak dibenarkan jika untuk mengurangi beban pajak dan akan menimbulkan resiko yang tinggi bagi perusahaan. Namun eksekutif sebagai pengambil keputusan tentu akan mempertimbangkan resiko yang terjadi jika melakukan tindakan tersebut. Eksekutif dengan karakter *risk taker* tentu tidak ragu mengambil keputusan dengan resiko besar demi keuntungan perusahaannya, sedangkan karakter *risk averse* akan cenderung menghindari apa yang dilakukan oleh karakter *risk taker* (Saputra et al., 2015).

Hubungan antara eksekutif dan pemegang saham lebih seperti teori agensi, dimana pemegang saham mendelegasikan wewenangnya kepada eksekutif yang ditunjuk untuk menjalankan perusahaan. Teori agensi berpendapat bahwa pendelegasian wewenang tidak selalu berjalan dengan baik dan dapat timbul konflik disaat keduanya memiliki kepentingan yang berbeda. Tujuan pemegang saham dan eksekutif tentu sama-sama menginginkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Namun dengan keuntungan besar membuat beban pajak juga besar sehingga dirasa akan mengurangi keuntungan, maka pemegang saham akan memutuskan melakukan agresivitas pajak melalui eksekutif selaku pihak yang telah diberikan wewenang menjalankan perusahaan. Keputusan dan tindakan yang diambil oleh eksekutif akan menentukan jalan bagi perusahaan tersebut tidak terkecuali dalam menentukan skema penghindaran pajak (Wiguna & Jati, 2017).

Perusahaan sektor industri dan manufaktur telah menjadi sektor utama dengan kontribusi terbesar pada penerimaan pajak di Indonesia, hal itu didukung dengan banyaknya sub-sektor dalam sektor tersebut. Kali ini, peneliti akan mencoba menghubungkan keterkaitan aktivitas luar negeri dan kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak dengan karakter eksekutif sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri dan manufaktur.

## **METODE**

Populasi yang dicakup dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 dimana selama periode itu terdapat 135 perusahaan pada sektor tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 perusahaan sektor industri dan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 - 2019.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dimana teknik ini dalam pengambilan sampelnya didasarkan pertimbangan tertentu dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria khusus yang harus dimiliki

setiap perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kriteria Penelitian

Kriteria:	Jumlah
Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	135
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunannya selama periode pengamatan	(18)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan transaksi hubungan istimewa	(37)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham oleh pihak asing sebesar 25% atau lebih	(52)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang selain rupiah	(11)
Perusahaan mengalami kerugian selama periode pengamatan	(7)
Perusahaan tidak mencantumkan beban bunga	(3)
Jumlah Sampel Perusahaan	7
Tahun Penelitian	5
Jumlah sampel Penelitian	35

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik penelitian berupa dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sampel yang didapat dari situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi serta yang terakhir adalah uji hipotesis. Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan oleh peneliti :

**Tabel 2.** Indikator Variabel

VARIABEL	Indikator
Agresivitas pajak	$ETR (Effective Tax Rate) = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}} \times 100\%$ <p>(Nurfadilah et al., 2015)</p>
Aktivitas Luar Negeri	$TP (Transfer Pricing) = \frac{\text{Piutang usaha yg memiliki hub. istimewa}}{\text{Total piutang}} \times 100\%$ <p>(Sukma, 2018)</p>
Kepemilikan Asing (foreign ownership)	$FOROWN = \frac{\text{Jumlah kep pihak asing}}{\text{Total saham yg beredar}} \times 100\%$ <p>(Sukma, 2018)</p>
Karakter eksekutif	$RISK = \sqrt{\sum_{t=1}^T \left( E - \frac{1}{T} \sum_{t=1}^T E \right)^2} / (T - 1) \times 100\%$ <p>(Kartana &amp; Wulandari, 2018)</p>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji

#### 1. Moderating Regression Analysis (MRA)

- a. Uji Persamaan MRA untuk variabel Aktivitas Luar Negeri

**Tabel 3 Hasil Uji Persamaan MRA untuk variabel Aktivitas Luar Negeri**

Keterangan	$\beta$	Sig
Constant	-1.262	0.004
AKTV LN	-0.058	0.579
KAR EKS	-0.232	0.395
AKTV LN* KAR EKS	-0.077	0.286

Sumber : Hasil Olahan SPSS 20 (2021)

Berdasarkan hasil dari *Moderating Regression Analysis* (MRA) tersebut kemudian dimasukkan ke dalam persamaan dibawah ini :

$$Y = \alpha + b_1 \text{ AKTV LN} + b_3 X_3 \text{ KAR EKS} + b_4 \text{ AKTV LN} * \text{ KAR EKS} + e$$

$$Y = -1,262 - 0,058 \text{ AKTV LN} - 0,232 \text{ KAR EKS} - 0,077 \text{ AKTV LN} * \text{ KAR EKS}$$

- b. Uji Persamaan MRA untuk variabel Kepemilikan Asing

**Tabel 4 Hasil Uji Persamaan MRA untuk variabel Kepemilikan Asing**

Keterangan	$\beta$	Sig
Constant	-1.069	0.091
KEP ASNG	-0.046	0.946
KAR EKS	-0.138	0.396
KEP ASNG* KAR EKS	-0.233	0.565

Sumber : Hasil Olahan SPSS 20 (2021)

Berdasarkan hasil dari *Moderating Regression Analysis* (MRA) tersebut kemudian dimasukkan ke dalam persamaan dibawah ini :

$$Y = \alpha + b_2 \text{ KEP ASNG} + b_3 X_3 \text{ KAR EKS} + b_5 \text{ KEP ASNG} * \text{ KAR EKS} + e$$

$$Y = -1,069 - 0,046 \text{ KEP ASNG} - 0,138 \text{ KAR EKS} - 0,233 \text{ KEP ASNG} * \text{ KAR EKS}$$

#### 2. Uji Hipotesis

**Tabel 5 Hasil Uji t**

Keterangan	t	Sig	Kesimpulan
AKTV LN	1.783	0.084	Tidak Berpengaruh
KEP ASNG	1.997	0.055	Tidak Berpengaruh
AKTV LN* KAR EKS	-1.086	0.286	Tidak Berpengaruh
KEP ASNG* KAR EKS	-0.581	0.565	Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil Olahan SPSS 20 (2021)

## Pembahasan

### Pengaruh Aktivitas Luar Negeri Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan variabel aktivitas luar negeri **tidak berpengaruh** terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki cabang di banyak negara tidak mengalihkan potensi pajak ke negara yang memiliki pajak lebih rendah, cabang perusahaan yang tersebar di berbagai negara merupakan bentuk strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan untuk memperkuat pangsa pasar dengan harapan meningkatnya penghasilan perusahaan. Penelitian tidak mendukung penelitian milik Suntari (2020) dan Putri (2020).

Nilai *transfer pricing* yang didapat pada perusahaan sampel mengalami perbedaan yang cukup signifikan, dimana nilai tertinggi berkisar 90% oleh 1 perusahaan, sedangkan perusahaan lain nilainya tidak lebih dari 20%. Hal itu diindikasikan jika perusahaan sampel tidak banyak melakukan praktik *transfer pricing*. Selain nilai yang rendah, perhitungan *transfer pricing* masih menjadi bias karena standar akuntansi yang berlaku di Indonesia tidak mengatur secara rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan pihak berelasi sehingga terjadi perbedaan pengungkapan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Keadaan sampel penelitian juga menunjukkan lebih banyak transaksi domestik dibandingkan transaksi pihak relasi di luar negeri sehingga *transfer pricing* tidak akan memberikan insentif perpajakan dengan asumsi tidak ada perbedaan tarif yang dikenakan terhadap pihak-pihak relasi.

Menarik kesimpulan dari beberapa hasil penelitian yang sama dengan hasil penelitian saat ini kemudian dihubungkan dengan teori akuntansi positif menunjukkan bahwa aktivitas luar negeri tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dimana perusahaan sampel melakukan aktivitas luar negeri yang rendah yang ditunjukkan dengan kecilnya nilai transfer pricing. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti telah disiapkannya *tax planning* oleh perusahaan serta pengawasan dari pemerintah untuk mencegah penghindaran pajak melalui *transfer pricing* dengan mengawasi transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan.

### Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan variabel kepemilikan asing **tidak berpengaruh** terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Purnomo (2016) yang menyatakan tidak ada pengaruh kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan dengan mayoritas kepemilikan asing akan lebih patuh terhadap aturan yang berlaku di tempat perusahaan tersebut beroperasi sesuai dengan anggapan internasional bahwa perusahaan asing patuh terhadap peraturan yang berlaku (Purnomo, 2016). Semakin besar jumlah kepemilikan

saham asing pada perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak karena investor asing hanya tertarik dengan tingkat pengembalian dari saham yang di tanamnya (Idzni, 2017). Penelitian lain Nainggolan (2019) menyebutkan jika kepemilikan asing justru menurunkan agresivitas pajak yang disebabkan beberapa hal, diantaranya agresivitas pajak memiliki *cost* berupa risiko hukum dan reputasi perusahaan sehingga hal itu dianggap memberikan efek lebih besar dibanding benefit yang didapat dari agresivitas pajak. Pemilik yang memiliki kepemilikan signifikan lebih cenderung bertujuan untuk mendapatkan *long term value* dari perusahaan sehingga mereka akan berupaya mendorong agen yang mengelola perusahaan untuk melaksanakan tatakelola yang baik dimana itu akan membuat pemilik signifikan untuk tidak melakukan agresivitas pajak.

### **Pengaruh Aktivitas Luar Negeri Terhadap Agresivitas Pajak dengan Karakteristik Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi**

Hasil pengujian Pengaruh Karakter Eksekutif sebagai Variabel Moderasi pada Aktifitas Luar Negeri terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan bahwa karakter eksekutif **tidak mampu memoderasi** aktivitas luar negeri terhadap agresivitas pajak sehingga dapat dikatakan jika karakter eksekutif bukan merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh aktivitas luar negeri terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sama dengan Kartana (2018).

Karakteristik eksekutif tidak bisa mempengaruhi dikarenakan pengaruh principal masih dominan dibandingkan pengaruh eksekutif dalam pengambilan keputusan melakukan agresivitas pajak. Eksekutif akan melaksanakan perintah dari principal terkait dengan Tindakan penghindaran pajak, hal ini sesuai dengan *stewardship theory* yang menjelaskan bahwa eksekutif (steward) akan bertindak sesuai dengan keinginan principal dan bersedia untuk melayani principal.

Karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena apabila eksekutif semakin bersifat *risk averse* maka akan semakin kecil tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan (Mahendri, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai risiko maka semakin tinggi nilai ETR yang menunjukkan rendahnya *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Kesimpulan tersebut memiliki keterkaitan pada data penelitian ini yang menunjukkan nilai rata-rata resiko perusahaan sampel didapati hasil tidak lebih dari 20% yang menunjukkan hasil tersebut terlampau rendah sehingga diindikasikan mayoritas karakter eksekutif perusahaan sampel adalah *risk averse*.

Perusahaan yang melakukan aktivitas luar negeri tentu memiliki keuntungan yang besar mengingat aktivitas yang dilakukan tidak sekedar di dalam negeri saja. Penghasilan yang tinggi tersebut tentu selaras dengan pajak yang dibebankan juga tinggi sehingga mengakibatkan



berkurangnya laba yang diperoleh, principal masih memiliki pengaruh untuk pengambilan keputusan untuk melakukan penghindaran pajak melalui pemanfaatan aktivitas luar negeri berupa *transfer pricing*.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Agresivitas Pajak dengan Karakteristik Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa karakter eksekutif tidak mampu memoderasi kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak sehingga dapat dikatakan jika eksekutif bukan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Dewi (2016) dan Oktamawati (2018). Karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena apabila eksekutif semakin bersifat *risk averse* maka akan semakin kecil tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan (Mahendri, 2021). Penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan hubungan antara principal dan agent tidak selalu berjalan lancar karena dapat terjadi konflik diantara kedua belah pihak. Penelitian ini menunjukkan kesimpulan yang sama dengan teori tersebut dimana principal dan agent yang diibaratkan dengan pemegang saham pengendali asing dan eksekutif sebagai pemoderasi untuk melaksanakan agresivitas pajak yang dilakukan pemegang saham asing ternyata gagal karena terjadi perbedaan kepentingan antara keduanya karena diindikasikan eksekutif berkarakteristik *risk averse* sehingga menghindari resiko yang muncul akibat melakukan agresivitas pajak bagi perusahaan.

### **KESIMPULAN**

1. Penilaian aktivitas luar negeri yang di ukur dengan nilai *transfer pricing* menunjukkan bahwa variabel aktivitas luar negeri tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal yang dapat menjelaskan munculnya kesimpulan tersebut karena nilai *transfer pricing* pada perusahaan sampel bernilai rendah yang diartikan jika perusahaan tidak banyak melakukan praktik *transfer pricing* dikarenakan pengawasan dari pemerintah sehingga peran *transfer pricing* untuk mempengaruhi agresivitas pajak tidak ada.
2. Penggunaan variabel kepemilikan asing untuk mengetahui pengaruh terhadap agresivitas pajak membawa kesimpulan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Meskipun penilaian dipilih dengan saham yang bernilai 25% atau lebih atau bisa disebut saham pengendali, hal tersebut tetap tidak mempengaruhi kepemilikan asing melakukan agresivitas pajak dikarenakan investor asing hanya tertarik dengan tingkat pengembalian saham serta lebih memilih menjaga reputasi perusahaan dengan

menghindari segala aktivitas yang akan menimbulkan resiko hukum seperti agresivitas pajak.

3. Penilaian karakter eksekutif yang di ukur menggunakan nilai resiko perusahaan menunjukkan bahwa karakter eksekutif sebagai variabel moderasi gagal memperkuat atau memperlemah pengaruh aktivitas luar negeri terhadap agresivitas pajak. Kesimpulan tersebut diperkirakan terjadi karena nilai rata-rata resiko perusahaan yang rendah sehingga karakter eksekutif cenderung bersifat *risk averse* dibanding *risk taker* yang lebih memiliki pengaruh dalam mengambil keputusan dengan resiko tinggi seperti melakukan *transfer pricing* untuk agresivitas pajak.
4. Penilaian karakter eksekutif yang di ukur menggunakan nilai resiko perusahaan menunjukkan bahwa karakter eksekutif sebagai variabel moderasi gagal memperkuat atau memperlemah pengaruh kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak. Kesimpulan tersebut dapat diperkirakan terjadi karena nilai rata-rata resiko perusahaan yang rendah sehingga karakter eksekutif cenderung bersifat *risk averse* dibanding *risk taker* yang lebih memiliki pengaruh untuk mengambil keputusan dan resiko tinggi seperti mendorong pihak asing agar melakukan agresivitas pajak.

#### Saran :

1. Bagi pemerintah, dibutuhkan tindakan tegas dan pengawasan lebih lanjut agar setiap wajib pajak patuh membayar pajak dan tidak memanipulasi pajak yang dibebankan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan populasi yang berbeda dari penelitian ini dan menambahkan variabel lain untuk penelitian berikutnya.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya atas dukungan yang telah diberikan sehingga artikel ini dapat terpublikasi dan dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alviyani, K., Surya, R., & Rofika, R. (2016). Pengaruh *Corporate Governance*, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Dewi, N., Nasir, A., & Hariadi, H. (2016). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bei 2011-2013)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Idzni, I. N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Ketertarikan Investor Asing Dan Kepemilikan

- Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif , Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance pada Tax Avoidance. *Jurnal KRISNA:Kumpulan Riset Akuntansi*.
- Mahendri, R. A. Y. (2021). *Pengaruh Multinationality, CEO Compensation, Foreign Activity, Karakter Eksekutif Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Nainggolan, C., & Sari, D. (2020). Kepentingan Asing, Aktivitas Internasional, dan *Thin Capitalization*: Pengaruh Terhadap Agresivitas Pajak di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.20961/jab.v19i2.421>
- Nurfadilah, Mulyati, H., Purnamasari, M., & Niar, H. (2015). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 ). *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*.
- Oktamawati, M. (2019). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40.
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan .... *Prosiding Seminar Nasional Pakar*.
- Purnomo, L. C. (2016). Pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap tindakan pajak agresif. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan*, 9(1), 99-108.
- Saifudin, S., & Putri, S. (2018). Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus, Dan *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Emiten BEI. *Agregat*.
- Salihi, I. A., Annuar, H. A., & Obid, S. N. S. (2015). Foreign investors' interests and corporate tax avoidance: Evidence from an emerging economy. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 11(2), 138-147.
- Saputra, M. F., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2015). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art1>
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Sukma. (2018). Pengaruh Tarif Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus Dan Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016). *JOM FEB*.
- Suntari, M., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh *Transfer Pricing* dan *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Aggressiveness* dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke-3 Tahun 2020*.
- Tania, C., & Kurniawan, B. (2019). Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus dan Keputusan *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 2(2), 82-86.
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Preferensi Risiko Eksekutif , Dan *Capital Intensity* Pada Penghindaran Pajak Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.